

## E – Verifikasi Rekomendasi Hasil

Kategori Beban	Masalah	Rekomendasi	STS	SJ	N	S	SS
			1	2	3	4	5
	<b>Aktivitas administrasi</b>						
Mental <i>Effort</i>	<p>Pada aktivitas administrasi terdapat kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang lain tanpa harus memiliki kompetensi perawat. Contoh, pembuatan faktur tindakan yang digunakan untuk memasukkan nilai jasa yang telah diberikan oleh perawat untuk selanjutnya dibayarkan oleh pasien.</p>	<b>Melakukan <i>job redesign</i></b>					
		<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan identifikasi tugas-tugas perawat dengan mencari tau fakta-fakta yang terjadi terkait <i>job description</i> perawat</li> <li>b. Proses identifikasi menghasilkan <i>job description</i> perawat</li> <li>c. <i>Job description</i> dibuat lebih rinci menjadi rincian kegiatan untuk setiap <i>job description</i></li> </ol>					
	<b>Pengendalian secara Teknik</b>						
Fisik	<b>Cedera tulang belakang</b>						
	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Akibat dari kesalahan dalam proses <i>handling</i> yaitu mengangkat, mendorong, dan memindahkan</li> <li>b. Contoh, pada saat melakukan tindakan pemasangan infus, menjahit luka, dan mengukur urin posisi tubuh membungkuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyediakan sarana dan prasarana yang <i>adjustable</i>, seperti tempat tidur dan brankar yang dapat diatur ketinggiannya</li> <li>b. Melakukan pelatihan teknik angkat pasien, yaitu dengan metode angkat bahu, menggunakan satu tangan untuk melakukan pengangkatan dan tangan lain bertumpu pada tempat tidur</li> <li>c. Pada pengangkatan/pemindahan dari bawah makan posisi pengangkatan dimulai dari posisi jongkok dengan satu kaki berada di depan kaki lainnya dan</li> </ol>					

Kategori Beban	Masalah	Rekomendasi	STS	SJ	N	S	SS
			1	2	3	4	5
		punggung dijaga selalu lurus dan beban berada sedekat mungkin dengan tubuh perawat					
		<b>Sistem <i>shift</i> kerja</b>					
		a. Rotasi <i>shift</i> mengikuti matahari.					
		b. Sistem <i>shift</i> menggunakan pola <i>continental</i> (2 – 2 – 3) atau pola <i>metropolitan</i> (2 – 2 – 2).					
		c. Perencanaan <i>shift</i> kerja meliputi akhir pekan dengan 2 hari libur berurutan.					
		d. Waktu istirahat antar <i>shift</i> sekurang-kurangnya adalah 11 jam.					
		e. Kerja malam 2 hari berturut-turut harus segera diikuti dengan istirahat paling sedikit 24 jam.					
		f. Penjadwalan dilakukan dengan sistem desentralisasi.					
Waktu	<p style="text-align: center;"><b><i>Shift</i> kerja</b></p> <p>a. Adanya sistem “pemesanan” <i>shift</i> kerja perawat</p> <p>b. Kekurangan jumlah perawat pada <i>shift</i> kerja tertentu</p>						